

**ANALISIS ARUS KAS DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS
PADA PT. TIGARAKSA SATRIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : ANGA SURYA DARMA
NPM : 1205170048
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Angga Surya Darma (1205170048) Analisis Arus Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Tigaraksa Satria

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis arus kas dalam meningkatkan likuiditas pada PT. Tigaraksa Satria. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa yang menyebabkan likuiditas mengalami penurunan pada PT. Tigaraksa Satria

Data penelitian dianalisis dan diuji dengan Analisis Deskriptif. Data yang dikumpulkan dari PT. Tigaraksa Satria. Data penelitian dianalisis dengan pendekatan deskriptif.

Dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa arus kas tidak dapat meningkatkan likuiditas karena arus kas yang mengalami peningkatan pada beberapa tahun yang diikuti dengan penurunan nilai likuiditas dan begitu juga sebaliknya. Dari hasil analisis maka dapat dilihat bahwa likuiditas yang diukur dengan menggunakan *quick ratio* mengalami penurunan disebabkan oleh terjadinya penurunan nilai arus kas, menurunnya jumlah piutang perusahaan, dan meningkatnya jumlah hutang perusahaan.

Kata Kunci : Arus Kas, Likuiditas

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan judul **“Analisis Arus Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Tigaraksa Satria Medan“**

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Katno** dan Ibunda **Suarni** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. H. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **Zulaspan Tupti S.E., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Elizar Sinambela S.E., M.Si.**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Henny Zurika Lubis SE, M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
7. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
8. Bapak/Ibu selaku staf karyawan PT. Tigaraksa Satria yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
9. Abangda **Panji Pradana** yang selalu memberikan dukungan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
10. Sahabat penulis Hendra Kesuma dan Para rekan Mujahid Fisabilillah beserta seluruh teman-teman Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik

demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, Maret 2017

Angga Surya Darma
1205170048

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Uraian Teoritis	7
1. Quick Ratio	7
a. Pengertian Quick Ratio	7
b. Faktor-Faktor Quick Ratio.....	8
c. Pengukuran Quick Ratio	9
2. Arus Kas	11
a. Pengertian Arus Kas	11
b. Klasifikasi Arus Kas	14
3. Tinjauan Penelitian Terdahulu	17
B. Kerangka Berfikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	19

A. Pendekatan Penelitian.....	19
B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel	19
C. Tempat dan Waktu Penelitian	20
D. Jenis dan Sumber Data	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
A. Analisis Data.....	23
B. Pembahasan.....	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
A. Kesimpulan	39
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Laporan Arus Kas PT. Tigaraksa Satria	4
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	17
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	21
Tabel IV.1	Data Arus Kas.....	24
Tabel IV.2	Data Quick Ratio	26
Tabel IV.3	Data Arus Kas dan Quick Ratio.....	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	19
-------------	--------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Likuiditas merupakan unsur penting untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Jika likuiditas rendah artinya perusahaan akan kesulitan untuk mempertahankan kelangsungan bisnis entitas dan akan menimbulkan kesulitan bagi pihak perusahaan untuk menarik investor karena jaminan atas pinjaman investor tersebut hanya dijamin dengan asset lancar dalam jumlah yang kecil. Arus kas ini secara tidak langsung merupakan alat untuk mengevaluasi tingkat likuiditas pada perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.

Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama kewajiban jangka pendeknya (yang sudah jatuh tempo) menurut Kasmir (2012) disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama bisa dikarenakan perusahaan tidak memiliki dana sama sekali dan yang kedua bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun pada saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (yang cukup) untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual persediaan atau aktiva lainnya. (Kasmir : 2012:128).

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (wild, john : 2005). Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan, selain itu John Wild (2005) juga mengatakan masalah likuiditas yang lebih parah mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban lancar. Dengan demikian masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aktiva dengan terpaksa, dan dalam bentuk yang paling parah mengarah kebangkrutan. (wild, john : 2011: 241).

Menurut Kasmir (2008 : 129) *Quick ratio* atau rasio cepat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajibannya kepada para kreditur dengan aset tunai yang dimilikinya. Rendahnya nilai rasio ini mengindikasikan bahwa suatu perusahaan mengalami kesulitan kas. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasikan sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang.

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian dengan perubahan keadaan dan peluang. Laporan arus kas dikatakan mempunyai kandungan informasi apabila dengan disertakannya laporan arus kas dalam laporan keuangan, karena laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai penyedia informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, dengan demikian para investor bereaksi untuk melakukan investasi dalam saham (penjualan atau pembelian saham) pada perusahaan yang bersangkutan.

Jopie Jusuf (2004:35) menyatakan “Arus kas yang mengalami peningkatan menggambarkan tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan memiliki

pengaruh yang dominan terhadap nilai likuiditas perusahaan. Arus kas mempengaruhi likuiditas jika arus pada periode akuntansi tertentu mengalami surplus atau bernilai positif”.

PT. Tigaraksa adalah salah satu perusahaan distribusi barang konsumsi yang ada di Indonesia, dan perusahaan ini sudah menjadi perusahaan yang *go public*. Industri barang konsumsi berperan dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dimana produknya sangat diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari. Jumlah penduduk Indonesia yang banyak akan memperbesar konsumsi secara menyeluruh meskipun pendapatan perkapitanya rendah. Industri barang konsumsi yang rentan terhadap kemajuan teknologi dan perubahan tren atau selera dari konsumen, aktiva jangka panjang seperti mesin untuk menjalankan produksi tidak dapat dipertahankan dalam perusahaan jika sudah tidak sesuai dengan keinginan pasar karena dapat membuat produk yang dipasarkan kalah dengan pesaing lainnya. Pembelian terhadap asset semacam ini perlu kemampuan yang baik dari manajemen untuk mengelola kas dan membaca pasar agar kas yang dikeluarkan dapat diminimalisir dengan hasil yang tepat sasaran. Penggunaan kas yang minimal dengan hasil yang tepat guna dan maksimal akan dapat meningkatkan likuiditas perusahaan serta mempertahankan eksistensi perusahaan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat.

Berikut adalah data arus kas operasi dan likuiditas pada PT. Tigaraksa Satria Medan :

Tabel I.1
Data Laporan Arus Kas PT. Tigaraksa Satria

Tahun	Arus Kas Operasi	Arus Kas Ivestasi	Arus Kas Pendanaan	Total Arus Kas	Quick Ratio
2010	43.692.320.330	15.456.569.265	(11.789.538.648)	90.402.816.909,00	0,90
2011	(62.540.211.560)	(37.234.572.831)	116.713.992.386	107.342.024.904,00	0,87
2012	55.601.357.866	(40.564.480.391)	(34.132.712.839)	87.252.360.659,00	0,84
2013	97.352.326.020	6.153.337.633	124.923.734.383)	65.834.289.929,00	0,81
2014	177.707.666.175	3.557.512.055	(214.536.554.163)	32.562.913.996,00	0,94
2015	194.861.102.010	(19.874.397.495)	(184.996.569.301)	22.553.049.210,00	0,97

Sumber : Data Diolah (2017)

Dilihat dari data yang berhubungan dengan arus kas dapat diketahui bahwa pada periode 2012-2015 arus kas dari PT. Tigaraksa Satria yang mengalami penurunan di beberapa tahun pada PT. Tigaraksa Satria. Hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi baru untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan sementara menurut Jopie Jusuf (2004:35) menyatakan “Arus kas yang mengalami peningkatan menggambarkan tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang dominan terhadap nilai likuiditas perusahaan. Arus kas mempengaruhi likuiditas jika arus pada periode akuntansi tertentu mengalami surplus atau bernilai positif”..

Pada nilai rasio cepat terjadi penurunan pada beberapa tahun sementara teori menurut Kasmir (2008 : 129) *Quick ratio* atau rasio cepat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajibannya kepada para kreditur dengan aset tunai yang dimilikinya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hayati (2011) dengan hasil penelitian menyatakan arus kas operasi dapat meningkatkan likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Quick ratio*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Arus Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Tigaraksa Satria**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Arus kas mengalami penurunan di beberapa tahun pada PT. Tigaraksa Satria .
2. Nilai *quick ratio* mengalami penurunan di beberapa tahun pada PT. Tigaraksa Satria.

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *quick ratio* hal ini dikarenakan Rasio ini menunjukkan bahwa nilai asset lancar dari persediaan yang segera dapat dijadikan uang ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana arus kas dalam meningkatkan likuiditas pada PT. Tigaraksa Satria?
2. Apakah faktor yang menyebabkan likuiditas mengalami penurunan pada PT. Tigaraksa Satria ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis arus kas dalam meningkatkan likuiditas pada PT. Tigaraksa Satria.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa yang menyebabkan likuiditas mengalami penurunan pada PT. Tigaraksa Satria

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai masalah profitabilitas dengan menggunakan arus kas dan likuiditas.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan profitabilitas yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menentukan kebijakan penyediaan modal kerja pada masa yang akan datang.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi bagi para peneliti lain melakukan penelitian mengenai arus kas dalam meningkatkan likuiditas pada PT. Tigaraksa Satria.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. *Quick ratio*

a. Pengertian *Quick ratio*

Sawir (2009) Mengatakan bahwa *quick ratio* umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan. Rasio ini disebut juga *acid test* rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan *quick ratio* dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan.

Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

Wild, Subramanyam, dan Hasley (2005 : 185) *Quick Ratio (Acid Test Ratio)* mengukur solvabilitas jangka pendek tetapi tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan merupakan rekening yang paling lama untuk berubah menjadi kas dan tingkat kepastian nilainya rendah.

Riyanto (2001: 104) *Quick ratio (QR)* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek dengan asset yang dimiliki koperasi. Rasio

ini lebih tajam dari current ratio, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid dengan hutang lancar.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Quick ratio*

Rasio cepat dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio cepat bisa mengalami penurunan.

Menurut Jumingan (2005:124) mengatakan bahwa: “Faktor- faktor yang mempengaruhi *Quick ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
- 2) Data trend dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangsan 5 atau 10 tahun
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan dalam penjualan barang
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dar barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang
- 5) Kemungkinan adanya perubahan aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubunganya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahunan mendatang
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubunganya dengan kebutuhan modal kerja
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubunganya dengan volume penjualan
- 11) Jenis perusahaan, apakah perusahaan industri perusahaan dagang atau perusahaan *publik utility*.”

Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva, rasiolancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah. Menurut *Brigham & Houston* (2010:96): “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Quick ratio* adalah :

- 1) Aktiva lancar meliputi :
 - a. Kas
 - b. Sekuritas
 - c. Persediaan
 - d. Piutang usaha.
- 2) Kewajiban lancar terdiri dari :
 - a. Utang usaha
 - b. Wesel tagih jangka pendek
 - c. Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun
 - d. Akrua pajak”

Dengan demikian *Quick ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

Menurut S. Munawir (2007:72) Rasio cepat dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat – surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio cepat bisa mengalami penurunan.

Menurut Kasmir (2008:136) Perubahan prinsip akuntansi juga akan mempunyai pengaruh terhadap rasio cepat. Perubahan dari metode FIFO (first in first out atau masuk pertama keluar pertama) ke LIFO (last in First out atau masuk terakhir keluar pertama) untuk persediaan akan cenderung memperkecil rasio cepat.

Menurut Weston dan Copeland (2003:90) *Quick ratio* dipengaruhi oleh undang-undang, posisi likuiditas, kebutuhan pelunasan utang, tingkat ekspansi aktiva, tingkat laba, stabilitas laba, akses ke pasar modal dan kendali perusahaan.

c. Pengukuran *Quick ratio*

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diprosikan dengan *Quick ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal

ini disebabkan rasio cepat mudah dihitung. Disamping itu rasio cepat mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik.

Menurut Kasmir (2012: 129) menyatakan bahwa : "Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukan atau pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo." Dilihat dari pernyataan diatas current rasio juga dapat dihitung dengan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar.

Menurut Kasmir (2010: 119) rumus untuk mencari *Quick ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

Aktiva lancar adalah semua asset yang mempunyai tingkat kemudahan untuk menjadi uang paling tidak dalam kegiatan operasi perusahaan dapat uang tidak lebih dari satu tahun.

Hutang lancar adalah semua kewajiban yang harus dilunasi paling tidak dalam tempo satu tahun. kewajiban ini secara umum terdiri dari utang usaha, upah terutang, pajak terutang wesel dan utang bank jangka pendek atau hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo.

Menurut *Waston and Copeland* (2006:226): "*Quick ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar". Ada anggapan bahwa semakin tinggi nilai rasio cepat, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman. Dari sudut pandang kreditor, suatu rasio yang lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian drastis bila terjadi likuiditas perusahaan.

2. Arus Kas

a. Pengertian Arus Kas

Laporan arus kas (*cash flow statement*) disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya. Laporan arus kas ini menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan. Laporan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir jumlah kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa yang akan datang.

Pengertian arus kas menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:257) “Yaitu arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi”.

Pengertian arus kas menurut Harry Supangkat (2003:33) “Yaitu ringkasan mengenai transaksi dalam bentuk kas yang berasal dari tiga macam kegiatan yang dilakukan perusahaan yaitu Kegiatan Operasi, Kegiatan Investasi dan Kegiatan Pendanaan”.

Menurut Dewi Astuti (2004:23) “Laporan arus kas yaitu suatu laporan yang mengungkapkan informasi mengenai arus kas dimasa lampau maupun arus kas yang dianggarkan”.

Sedangkan menurut Darsono dan Ashari (2005:90) mengemukakan “Bahwa: arus kas yaitu suatu laporan yang memuat informasi tentang sumber dan penggunaan kas perusahaan selama periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun”.

Menurut Wibowo dan Abubakar Arif (2006:134) “Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh satu entitas selama periode tertentu”.

Laporan arus kas dimaksudkan untuk memberikan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar untuk suatu periode. Pernyataan ini ditegaskan dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:2.1), “Yaitu memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (*financing*) selama satu periode akuntansi”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa melakukan manajemen kas merupakan tugas yang sulit karena pelaksanaannya harus dilakukan secara tepat. Apabila kas yang dimiliki terlalu sedikit, maka kegiatan tidak dapat dilakukan dengan baik karena kas tidak cukup untuk membiayai kegiatan perusahaan. Tetapi sebaliknya apabila perusahaan memiliki kas yang terlalu banyak maka akan timbul kesan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh pengembalian yang lebih besar, sebab dalam keadaan normal tingkat pengembalian uang kas akan sangat rendah.

Kegunaan informasi yang terkandung dalam laporan arus kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012:2:9) adalah :

- 1) Membantu pengguna laporan keuangan menilai kemampuan suatu perusahaan menghasilkan kas dan setara kas.

- 2) Memungkinkan untuk dikembangkannya model yang dapat menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan.
- 3) Dapat meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi dari berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
- 4) Sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
- 5) Untuk meneliti kecermatan dari estimasi arus kas masa depan yang sudah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Dalam menyusun laporan arus kas terdapat 2 (dua) metode yang digunakan, yaitu:

- 1) Metode Langsung (*Direct Method*)

Dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan. Keunggulan utama dari metode langsung ini adalah bahwa metode ini melaporkan sumber dan penggunaan kas dalam laporan arus kas. Kelemahan utamanya adalah bahwa data yang dibutuhkan seringkali tidak mudah di dapat dan biaya pengumpulannya umumnya mahal. Metode langsung menggolongkan berbagai kategori utama dari kegiatan operasi. Metode langsung lebih mudah dimengerti, dan memberikan informasi yang lebih banyak untuk mengambil keputusan.

- 2) Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

Dalam metode ini *net income* disesuaikan dengan menghilangkan:

- 1) Pengaruh transaksi yang masih belum direalisasi dari arus kas masuk dan arus kas keluar dari transaksi yang lalu seperti perubahan jumlah

persediaan *defferal income*, arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang *accured* seperti utang dan piutang.

- 2) Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi kas seperti: penyusutan, amortisasi, laba rugi dari penjualan aktiva tetap dan dari operasi yang dihentikan (yang berkaitan dengan kegiatan investasi).

Keunggulan dalam metode ini adalah memusatkan pada perbedaan antara Quick Ratio dan arus kas dari aktivitas operasi. Dalam hal ini, metode tersebut menunjukkan hubungan antara laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas.

Karena datanya dapat tersedia dengan segera, maka metode ini lebih mudah dan dapat dimengerti dibandingkan dengan metode langsung. Penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan metode ini diawali dengan Quick Ratio dan menyesuaikan Quick Ratio tersebut sehingga diperoleh arus kas dari aktivitas operasi.

Kedua metode tersebut mendatangkan jumlah sub-total yang sama untuk kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pendanaan dan arus kas bersih selama periode tertentu. Metode tersebut berbeda hanya dalam cara menunjukkan arus kas dari kegiatan operasi.

b. Klasifikasi Arus Kas

Penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan metode ini diawali dengan Quick Ratio dan menyesuaikan Quick Ratio tersebut sehingga diperoleh arus kas dari aktivitas operasi.

Menurut Sofyan Syafr Harahap (2004:258) mengemukakan bahwa dalam penyajiannya laporan arus kas ini memisahkan transaksi arus kas dalam tiga kategori yaitu:

1. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan operasional
2. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan investasi
3. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan keuangan/pembiayaan

Untuk menentukan mana arus kas yang masuk ketiga golongan yaitu Operasi, Investasi dan Pembiayaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan Operasional

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam Laporan Laba/Rugi dikelompokkan dalam golongan ini. Demikian juga arus kas masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional, misalnya:

- 1) Penerimaan dari penjualan barang dan jasa secara tunai
- 2) Penerimaan dari piutang bunga
- 3) Penerimaan deviden
- 4) Penerimaan *refund* dari supplier.

Arus kas keluar misalnya berasal dari:

- 1) Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual.
- 2) Bunga yang dibayar atas utang perusahaan
- 3) Pembayaran pajak penghasilan
- 4) Pembayaran gaji.

b. Kegiatan Investasi

Disini dikelompokkan transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan nonkas lainnya yang digunakan oleh perusahaan. Arus kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya misalnya dari hasil penjualan.

Arus kas masuk atau yang diterima misalnya dari:

- 1) Penjualan aktiva tetap
- 2) Penjualan surat berharga yang berupa investasi
- 3) Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi)
- 4) Penjualan aktiva lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan).

Arus kas keluar dari kegiatan ini misalnya adalah:

- 1) Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap
- 2) Pembelian investasi jangka panjang
- 3) Pemberian pinjaman pada pihak lain
- 4) Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional).

c. Kegiatan Pembiayaan

Kelompok ini menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Dalam kategori ini, arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya.

Contoh arus kas masuk misalnya adalah:

- 1) Pengeluaran saham
- 2) Pengeluaran wesel
- 3) Penjualan obligasi
- 4) Pengeluaran surat hipotek dan lain-lain.

Arus kas keluar misalnya:

- 1) Pembayaran dividen dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik
- 2) Pembelian saham pemilik (*treasury stock*)
- 3) Pembayaran utang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi).

Karena arus kas mengandung 3 komponen yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan, maka total arus kas dapat dirumuskan sebagai berikut:

Total Arus Kas = Arus Kas Operasi + Arus Kas Investasi + Arus Kas Pendanaan

3. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Indikator	Hasil Penelitian
1	Sutarti dan Adi Sulaeman	Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap ROA Studi Kasus Pada PT. Multi Manunggal	Arus Kas, ROA	Arus kas operasi berpengaruh terhadap ROA perusahaan.
2	Syaiful Ibrahim (2010)	Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap ROA Pada Perum Pegadaian Kanwil I Medan	Arus Kas, ROA	Arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap ROA
3	Hendra (2014)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap ROA Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI	Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Modal Kerja, ROA	Hasil pengujian hipotesis dengan metode analisis regresi linear berganda secara simultan kelima variabel independen berpengaruh signifikan terhadap laba usaha/nett profit margin. Sedangkan berdasarkan hasil uji t perputaran kas dan perputaran modal kerja memiliki arah negative terhadap laba usaha, sedangkan pertumbuhan penjualan, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki arah yang positif terhadap pertumbuhan laba
4	Emma Lilianti (2015)	Peranan <i>Leverage</i> Dan Penjualan Dalam Mempengaruhi ROA Perusahaan Sektor	Leverage, penjualan, ROA	Hasil penelitian menunjukkan baik secara simultan dan parsial leverage dan

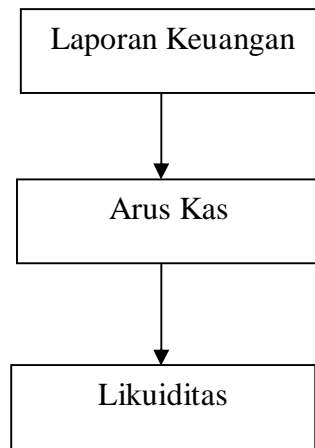
		Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di BEI		penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI.
--	--	------------------------------------------------------	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

B. Kerangka Berfikir

Arus kas adalah predictor yang baik untuk menentukan arus kas masa depan dan memaparkan informasi yang dibutuhkan pengguna informasi akuntansi yang dapat memprediksi likuiditas suatu perusahaan. Informasi dalam laporan arus kas memungkinkan pengguna untuk mengelompokkan apakah suatu perusahaan mempunyai cukup investasi untuk pemeliharaan aktivitas operasi, atau justru melakukan kegagalan yang mungkin akan menurunkan profitabilitas di masa depan untuk likuiditas pada saat ini dan pembagian saham kepada pemilik.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasional perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Aktivitas operasi menimbulkan adanya beban dan pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitas utama perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi ini merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi dapat menghasilkan kas untuk melunasi pinjaman dan memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden, dan melakukan investasi.



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif adalah mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Arus Kas

Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi.

2. Quick ratio

kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kewajiban jangka pendek dengan asset yang dimiliki

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Tigaraksa Satria jalan Medan Binjai Km 5,5 Medan 20122

Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2017 sampai April 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2016																			
	Jan				Feb				Mar				Apr				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul	■																			
2. Pembuatan Proposal		■	■	■	■	■	■													
3. Bimbingan Proposal							■	■												
4. Seminar Proposal									■											
5. Pengumpulan Data										■	■	■								
6. Bimbingan Skripsi														■	■	■	■			
7. Sidang Meja Hijau																			■	

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa laporan keuangan PT. Tigaraksa Satria.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa data tertulis, seperti data laporan keuangan PT. Tigaraksa Satria

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan deskriptif yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai arus kas dan likuiditas

Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung data arus kas dan likuiditas dari tahun 2010-2015
2. Menganalisis arus kas dan likuiditas
3. Menganalisis arus kas dalam meningkatkan likuiditas
4. Menganalisis penyebab likuiditas mengalami penurunan.
5. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

PT Tigaraksa Satria Tbk. (TRS), salah satu perusahaan distribusi terkemuka di Indonesia, mengumumkan bahwa mereka telah menggunakan mySAP Business Suite pada acara pembukaan gudang mereka di Jakarta Timur pada tanggal 2 Juli. Pelaksanaan Implementasi meliputi fungsi SAP seperti keuangan dan kontrol, manajemen material dan modul penjualan & distribusi pada 150 user dan meliputi cabang TRS di Medan, Pekanbaru, Palembang dan Pontianak. Proses Go-Live satu bulan lebih cepat dari jadwal dan roll-out diselesaikan dalam waktu kurang dari delapan bulan.

Akurasi tersebut akan menjadi informasi yang berguna bagi dewan direksi dan tim penjualan untuk merencanakan strategi mereka untuk masa depan. Setelah kesuksesan tahap pertama go-live, TRS mengharapkan hasil yang sama untuk mengerjakan tahap kedua implementasi SAP untuk cabang TRS 'di Jawa, Kalimantan dan Sulawesi dijadwalkan pada bulan September tahun ini. PT Integrasi Mitra Ciptakarya, sebuah SAP Certified Implementasi Mitra, adalah konsultan yang ditunjuk yang menyelesaikan proyek sebelum jadwal yang ditetapkan.

2. Arus Kas

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian dengan perubahan keadaan dan peluang. Berikut adalah data arus kas pada PT. Tigaraksa Satria Medan dari tahun 2010-2014

Tabel IV.1

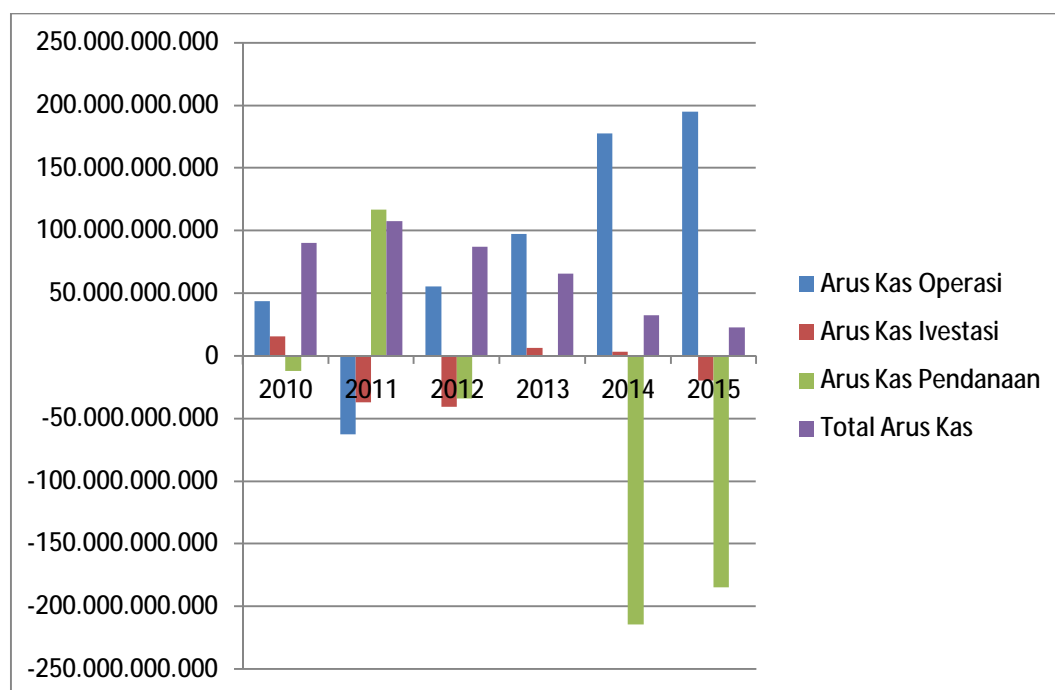
Data Arus Kas

Tahun	Arus Kas Operasi	Arus Kas Ivestasi	Arus Kas Pendanaan	Total Arus Kas
2010	43.692.320.330	15.456.569.265	(11.789.538.648)	90.402.816.909,00
2011	(62.540.211.560)	(37.234.572.831)	116.713.992.386	107.342.024.904,00
2012	55.601.357.866	(40.564.480.391)	(34.132.712.839)	87.252.360.659,00
2013	97.352.326.020	6.153.337.633	124.923.734.383)	65.834.289.929,00
2014	177.707.666.175	3.557.512.055	(214.536.554.163)	32.562.913.996,00
2015	194.861.102.010	(19.874.397.495)	(184.996.569.301)	22.553.049.210,00

Sumber : Data Diolah (2017)

Dilihat dari data yang berhubungan dengan arus kas dapat diketahui bahwa pada periode 2012-2015 arus kas dari PT. Tigaraksa Satria Medan yang mengalami penurunan, hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi baru untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan sementara menurut PSAK No.2 (IAI,2007:3) Arus kas merupakan

indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar”. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*).



Sumber : Data Diolah (2017)

Dari Grafik diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2012-2015 nilai arus kas operasi, investasi dan pendanaan mengalami penurunan hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi baru untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, akan tetapi pada tahun 2010-2011 nilai arus kas mengalami peningkatan yang signifikan hal ini disebabkan oleh nilai penjualan yang mengalami peningkatan sehingga nilai penjualan tersebut mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan juga mengalami peningkatan.

3. *Quick Ratio*

Quick Ratio sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio likuiditas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk membayar hutang lancarnya. *Quick Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi dengan persediaan dengan jumlah hutang lancar. Berikut adalah data Quick Ratio pada PT. Tigaraksa Satria Dari tahun 2010-2015.

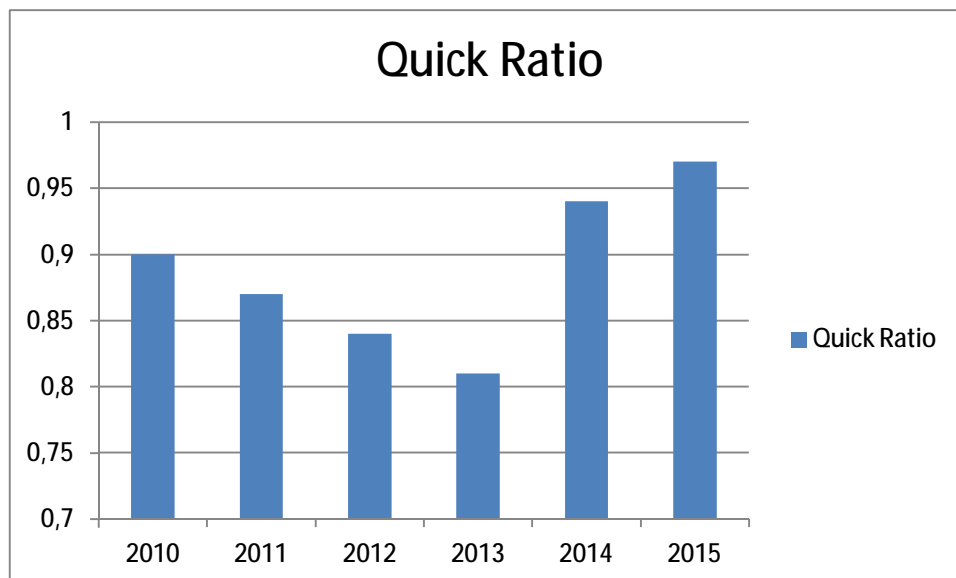
Tabel IV.2

Data QUICK RATIO

Tahun	Arus Kas	Quick Ratio (Rp)
2010	90.402.816.909,00	0,90
2011	107.342.024.904,00	0,87
2012	87.252.360.659,00	0,84
2013	65.834.289.929,00	0,81
2014	32.562.913.996,00	0,94
2015	22.553.049.210,00	0,97

Sumber: Data Diolah (2017)

Pada nilai rasio cepat terjadi penurunan pada beberapa tahun sementara teori menurut Kasmir (2008 : 129) *Quick ratio* atau rasio cepat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajibannya kepada para kreditur dengan aset tunai yang dimilikinya.



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai Quick Ratio dari tahun 2010-2013 mengalami penurunan hal tersebut menunjukkan bahwa asset lancar yang dihasilkan mengalami penurunan dan total asset yang dihasilkan perusahaan sehingga akan resiko kerugian ditahun yang akan datang kemungkinan akan terjadi, pada tahun 2014-2015 nilai Quick Ratio mengalami peningkatan hal tersebut perusahaan belum berhasil meningkatkan nilai total asset yang dihasilkan untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh dari asset yang digunakan.

4. Analisis Data

Arus kas sangat berguna dalam meningkatkan Quick Ratio, dan juga manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholder value creation*. Artinya semakin tinggi arus kas, semakin tinggi pula tingkat Quick Ratio perusahaan.

Berikut adalah data arus kas dan Quick Ratio dari tahun 2010-2015 pada PT. Tigaraksa Satria Medan

Tabel IV.3

Data Arus Kas dan QUICK RATIO

Tahun	Arus Kas (Rp)			QUICK RATIO
	Operasi	Investasi	Pendanaan	
2011	43.692.320.330	15.456.569.265	(11.789.538.648)	0,90
2012	(62.540.211.560)	(37.234.572.831)	116.713.992.386	0,87
2013	55.601.357.866	(40.564.480.391)	(34.132.712.839)	0,84
2014	97.352.326.020	6.153.337.633	124.923.734.383)	0,81
2015	177.707.666.175	3.557.512.055	(214.536.554.163)	0,94

Sumber : Data Diolah (2017)

Dari data arus kas pada perusahaan terjadi penurunan arus kas pada beberapa tahun, sementara teori menyatakan bahwa arus kas yang tinggi, maka akan mencerminkan laba yang dihasilkan meningkat sehingga pembayaran dividen dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya akan meningkat (Barton et.al, 1989).

Pada beberapa tahun masih ada nilai Quick Ratio yang mengalami penurunan sementara Sementara rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir. 2004:89).

Pada data diatas dapat dilihat bahwa tahun 2014 nilai arus kas mengalami peningkatan yang diikuti dengan penurunan nilai Quick Ratio sementara

informasi yang dikandung oleh laporan arus kas tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang dominan terhadap tingkat pengembalian asset (Quick Ratio). Arus kas operasi yang meningkat mempengaruhi tingkat pengembalian asset (Quick Ratio) yang akan mengalami peningkatan.

Arus kas dari aktivitas operasi meliputi seluruh aktivitas yang terkait dengan laba. Oleh karena itu, arus kas dari aktivitas operasi sering dikaitkan dengan tingkat pengembalian asset untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari labanya. Arus kas dari aktivitas operasi menjadi penguji yang efektif atas Quick Ratio. Jika arus kas operasi dari tahun ketahun mengalami kenaikan, ini menunjukkan eksistensi tingkat pengembalian asset semakin meningkat.

Mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer. Laporan keuangan yang dimaksud berupa laporan laba rugi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang telah terjadi pada periode tertentu, kemudian laporan keuangan tersebut dianalisis untuk mengetahui secara jelas posisi keuangan perusahaan.

Bila perusahaan dapat menekan biaya operasi, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Melakukan manajemen kas merupakan tugas yang sulit karena pelaksanaannya harus dilakukan secara tepat. Apabila kas yang dimiliki terlalu sedikit, maka kegiatan tidak dapat dilakukan dengan baik karena kas tidak cukup untuk membiayai kegiatan perusahaan. Tetapi sebaliknya apabila perusahaan memiliki kas yang terlalu banyak maka akan timbul kesan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh pengembalian yang lebih besar, sebab dalam keadaan normal tingkat pengembalian uang kas akan sangat rendah

Perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa efek pada laporan keuangannya. Tujuan penyajian informasi arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut". Tujuan dari laporan arus kas adalah memberi

informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas.

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Dalam penelitian ini yang peneliti ingin membahas laporan arus kas operasi dalam aktivitas operasi. Arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar”. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*). Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya berasal dari transaksi-transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Karena itu aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi, yang dilaporkan dengan dasar akrual. Sedangkan laporan arus kas melaporkan dampaknya terhadap kas. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan kas dari langganan. Arus masuk kas yang kurang penting adalah penerimaan bunga atas pinjaman dan dividen atas investasi saham. Arus keluar kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak.

Aktivitas investasi perusahaan adalah Aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif.

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Arus kas pendanaan adalah arus kas yang menunjukkan dampak semua transaksi kas dengan para pemegang saham dan transaksi pinjaman serta pembayaran kembali dengan pihak pemberi pinjaman. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klain terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

B. Pembahasan

1. Arus Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Tigaraksa Satria Medan

Pada data diatas dapat dilihat bahwa tahun 2014 nilai arus kas mengalami peningkatan yang diikuti dengan penurunan nilai likuiditas sementara informasi yang dikandung oleh laporan arus kas tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang dominan terhadap tingkat likuiditas. Arus kas operasi yang meningkat mempengaruhi tingkat likuiditas yang akan mengalami peningkatan

Tujuan dari laporan arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Dalam penelitian ini yang peneliti ingin membahas laporan arus kas operasi dalam aktivitas operasi.

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar". Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (principal revenue activities). Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya berasal dari transaksi-transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Karena itu aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi, yang dilaporkan dengan dasar akrual. Sedangkan laporan arus kas melaporkan dampaknya terhadap kas. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan kas dari langganan. Arus masuk kas yang kurang penting adalah penerimaan bunga atas pinjaman dan dividen atas investasi saham. Arus keluar kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

2. Faktor Yang Menyebabkan Nilai Likuiditas Mengalami Penurunan

Dari hasil analisis maka dapat dilihat bahwa likuiditas yang diukur dengan menggunakan *quick ratio* mengalami penurunan disebabkan oleh terjadinya penurunan nilai arus kas, menurunnya jumlah piutang perusahaan, dan meningkatnya jumlah hutang perusahaan. Dengan likuiditas yang mengalami penurunan menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik, karena asset-asset lancar dari perusahaan lebih kecil dibandingkan jumlah hutang perusahaan yang lebih

besar, sehingga asset lancar perusahaan tidak mampu menjamin total hutang perusahaan.

Likuiditas yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan kesulitan dalam melakukan pembayaran hutang lancarnya yang dijamin dengan asset lancar perusahaan.

Dengan demikian untuk perusahaan yang bergerak pada bidang usaha dagang atau industri memperhatikan likuiditas adalah sangat penting, karena kalau likuiditas terlalu tinggi akan berakibat profitabilitas yang dicapai akan rendah karena terlalu banyak uang tunai yang menganggur berarti dianggap kurang produktif, sebaliknya kalau likuiditas terlalu rendah akibatnya akan mempengaruhi kepercayaan baik dari pihak internal maupun dari pihak eksternal sehingga kalau perusahaan membutuhkan tambahan modal akan sulit mendapatkan pinjaman dari bank.

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidak mampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan, juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen.

Masalah likuiditas mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aktiva dengan terpaksa, dan bukan mengarah pada insolvensi dan kebangkrutan, sehingga jika suatu perusahaan gagal memenuhi kewajiban lancarnya, maka kelangsungan usahanya dipertanyakan. Dengan kata lain

kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan.

Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin buruk lah kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih berpeluang mendapatkan berbagai macam dukungan dari pihak-pihak luar seperti lembaga keuangan, kreditur, dan juga pemasok bahan baku.

Dengan demikian likuiditas untuk bisnis di bidang usaha atau dagang sangatlah penting. Jika likuiditas terlalu tinggi akan mengakibatkan profit yang dicapai akan rendah. Hal ini disebabkan banyak uang tunai yang menganggur sehingga dianggap kurang produktif. Sebaliknya, jika likuiditas terlalu rendah akan mempengaruhi kepercayaan dari pihak internal dan eksternal karena jika perusahaan membutuhkan tambahan modal akan sulit mendapatkan pinjaman dari bank.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat Quick Ratio perusahaan antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, struktur pendanaan, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

Aspek permodalan yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan

maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *Operating Asset*” Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

Aspek Pendapatan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan dengan pendapatan yang terus meningkat.

Aspek Likuiditas suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

Aspek Arus Kas sering dikaitkan dengan tingkat pengembalian asset untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari labanya. Arus kas dari aktivitas operasi menjadi penguji yang efektif atas Quick Ratio

Laporan arus kas (*cash flow statement*) disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan

kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya. Laporan arus kas ini menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan. Laporan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir jumlah kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa yang akan datang.

Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi. Ringkasan mengenai transaksi dalam bentuk kas yang berasal dari tiga macam kegiatan yang dilakukan perusahaan yaitu Kegiatan Operasi, Kegiatan Investasi dan Kegiatan Pendanaan”.

Laporan arus kas yaitu suatu laporan yang mengungkapkan informasi mengenai arus kas dimasa lampau maupun arus kas yang dianggarkan”. arus kas yaitu suatu laporan yang memuat informasi tentang sumber dan penggunaan kas perusahaan selama periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun”.

Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh satu entitas selama periode tertentu.

Memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (*financing*) selama satu periode akuntansi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa arus kas tidak dapat meningkatkan likuiditas karena arus kas yang mengalami peningkatan pada beberapa tahun yang diikuti dengan penurunan nilai likuiditas dan begitu juga sebaliknya hal ini dikarenakan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, struktur pendanaan, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan
2. Dari hasil analisis maka dapat dilihat bahwa likuiditas yang diukur dengan menggunakan *quick ratio* mengalami penurunan disebabkan oleh terjadinya penurunan nilai arus kas, menurunnya jumlah piutang perusahaan, dan meningkatnya jumlah hutang perusahaan. Dengan likuiditas yang mengalami penurunan menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik, karena asset-asset lancar dari perusahaan lebih kecil dibandingkan jumlah hutang perusahaan yang lebih besar, sehingga asset lancar perusahaan tidak mampu menjamin total hutang perusahaan.
3. Apabila tingkat arus kas tinggi maka tingkat penjualannya akan tinggi, sehingga pendapatan dapat meningkat serta laba operasi juga akan meningkat.

Apabila tingkat arus kas rendah artinya tingkat penjualannya juga rendah, sehingga pendapatan mengalami penurunan dan hal tersebut akan menimbulkan penurunan laba operasi yang diperoleh karena biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan barang dagang.

B. Saran

Adapun saran yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan lagi dalam menghasilkan asset yang tinggi dan meminimalkan biaya karena penjualan dan biaya yang dihasilkan akan mempengaruhi kenaikan dan penurunan likuiditas
2. Dalam hal ini perusahaan harus bisa lebih baik dalam meningkatkan arus kas perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kerugian dan bisa menjalankan kegiatan operasionalnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono R. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Empat*. BPFE : Yogyakarta
- Amin Wijaya Tunggal. 2005. *Memahami Konsep EVA (Economic Value Added) dan Value Based Manajement (VBM) Teori,soal,dan Kasus*. Jakarta: Havarindo.
- Bambang Riyanto.2008. *DasarDasar Perbelanjaan Perusahaan*, edisi keempat, BPEE, Yogyakarta.
- C. Rollin Niswonger. 2004. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Carls. Warren. James M. Reeve dan Philip E. Frees. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, Alih bahasa: Yelvi Ansdri Saimur. Editor: H. Wibi Hardani, Adi Maulana*, Jakarta, Erlangga.
- Danang Sunyoto 2013 *Analisis Laporan Kuangan Untuk Bisnis*, Yogyakarta, CAPS
- Harahap, Sofyan Safri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Herman Wibowo, 2008, “*Manajemen Keuangan*”, *Buku Dua, Edisi Kedelapan*, Erlangga, Jakarta.
- Husein Umar, 2004.“*Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*”, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntan Indonesia . 2007 . *Standar Akuntansi Keuangan* . Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat . Jakarta .
- Irfan Fahmi 2012 *Manajemen Investasi Teori Dan Soal Jawab*, Jakarta, Salemba Empat
- Imam Ghozali, 2005. *Metode Penelitian Bisnis. Edisi Enam*, Bandung, CV. Alfabeta
- Imam Ghozali, 2006. *Metode Penelitian Bisnis. Edisi Enam*, Bandung, CV. Alfabeta
- Imam Ghozali, 2008. *Metode Penelitian Bisnis. Edisi Enam*, Bandung, CV. Alfabeta

- Imam Ghozali, 2012. *Metode Penelitian Bisnis. Edisi Enam*, Bandung, CV. Alfabeta
- Indriyo Gito Sudarmo dan Basri 2004 *Pokok-Pokok Intermediete Accounting*, Yogyakarta, UGM
- Jhon J. Wild. 2005 *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat
- Kamaruddin Ahmad. 2011 *Akuntansi Manajemen*, Jakarta, PT. Raja Grafindo
- Kasmir, (2012) *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Lukas Setia Atmaja 2008 *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, CV. Andi Offset
- Lukman Syamsudin 2007 *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 9*. Jakarta: PT.Grafindo Persada
- Manurung, Adler Haymans 2004, *Berinvestasi dan Perlindungan Investor di Pasar Modal*, Jakarta: IKPIA Perbanas.
- Munawir. (2004) *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta
- Simamora, Henry 2012 *Akuntansi Manajemen Edisi III*, Yogyakarta, Star Gate Publisher
- Sitanggang J.P 2012 *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal dan Penyelesaiannya*, Jakarta, Mitra Wacana Media,
- Skousen, K.Fred, Stice, dan Earl K, James D 2004 *Akuntansi Keuangan Menengah, jilid I, Edisi Kesepuluh*, terjemahan PT. Dian Mas Cemerlang, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Soemarso 2010 *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta, Salemba Empat.
- Sugiyono. 2008 *Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Ketujuh*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono 2012 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*. Alfabeta, Bandung.
- Syafrida Hani 2015 *Analisis Laporan Keuangan*. Medan. UMSU Pers
- Tampubolon, Manahan. 2013 *Manajemen Keuangan*, Jakarta, Mitra Wacana Media
- Zaki Baridwan 2004 *Intermediate Accounting (edisi 8)*.Yogyakarta : Salemba Empat.